

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus terjadi karena disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada pankreas serta ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat penurunan jumlah insulin yang diproduksi oleh pankreas (Saputri, dkk., 2016). Penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin secara bertahap yang mengakibatkan penurunan atau peningkatan gula darah hal tersebut dapat menimbulkan beberapa masalah keperawatan yang dapat mengganggu kebutuhan dasar (ADA, 2020). Salah satu masalah keperawatan yang sering terjadi pada penderita diabetes adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah. Kadar gula darah dapat terus meningkat dan jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius (Renaldi, dkk., 2022).

Menurut data *International Diabetes Federation* (2021) Secara global, jumlah populasi orang dewasa (usia 20-79 tahun) yang mengidap Diabetes Mellitus mencapai sekitar 537 juta individu (IDF Atlas, 2021). IDF memperkirakan prevalensi diabetes pada tahun 2019, proporsi pria lebih tinggi (9,65%) dibandingkan wanita (9%). Bersamaan dengan peningkatan usia populasi, prevalensi diabetes diyakini naik mencapai 19,9%, melibatkan sekitar 111,2 juta individu dalam kelompok usia 65-79 tahun. Indonesia ditempatkan di peringkat ketujuh dari sepuluh negara dengan jumlah kasus tertinggi, mencapai 10,7 juta penderita (Kemenkes, 2019). Di daerah Jawa Timur, angka kejadian diabetes melitus mencapai persentase 2,02 persen berdasarkan penegakan diagnosis oleh para dokter pada penduduk berusia 15 tahun keatas

pada tahun 2018 (Dinkes, 2018). Sedangkan di Wilayah Ponorogo berdasarkan hasil dari rekam medis RSUD Dr. Harjono Ponorogo penderita diabetes mellitus selama bulan Januari-September 2022 terdapat 506 penderita dengan rawat inap dan 2.880 penderita dengan rawat jalan (Rekam Medik RSUD Dr. Harjono Ponorogo, 2022).

Pada umumnya, DM terdiri dari DM tipe 1 (*Insulin Dependent Diabetes Mellitus*) dan DM tipe 2 (*Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus*). Diabetes tipe 2 muncul akibat produksi insulin oleh sel-sel beta di pancreas yang terbatas, mengakibatkan resistensi terhadap insulin dalam tubuh (ADA, 2020). Sementara itu, diabetes gestasional merupakan situasi dimana peningkatan kadar gula darah pertama kali terdeteksi saat masa kehamilan. Tingginya prevalensi diabetes gestasional sering digolongkan sebagai diabetes tipe 2 dipicu oleh interaksi antara predisposisi genetik dan dampak lingkungan yang terpapar (Kurniawaty, E & Bella Yunita, 2016).

Diabetes melitus (DM) timbul karena hubungan antara unsur genetik dan faktor lingkungan. Faktor penyebab lain melibatkan produksi insulin yang terganggu, kelainan metabolisme yang berpotensi mengganggu produksi insulin, dan berbagai kondisi lain yang bisa mengganggu kemampuan tubuh dalam mengatasi glukosa. Sumber lain dari diabetes meliputi gaya hidup individu (*life style*), yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan pandangan yang mencerminkan bagaimana seseorang berhubungan dengan lingkungannya (Putra, 2015). Diabetes merupakan jenis gangguan kesehatan yang bersifat tidak menular yang mengalami peningkatan insidennya setiap tahun. Individu yang terkena diabetes akan mengalami gejala yang beragam, termasuk poliuria

(frekuensi buang air kecil meningkat), polydipsi (kenyamanan dalam minum berlebihan), polifagia (nafsu makan yang meningkat), kelelahan, gangguan penglihatan, serta penurunan berat badan. Masalah umum pada penderita diabetes adalah kadar glukosa yang tidak seimbang, defisiensi nutrisi, gangguan integritas kulit (Putri, dkk., 2013).

Tindakan yang dapat dilaksanakan pada individu yang menderita diabetes terutama tipe 2 dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah antara lain meliputi edukasi manajemen keperawatan seperti edukasi olahraga saat kadar glukosa darah lebih dari 250 mg/dL edukasi terkait kepatuhan terhadap diet, monitor kadar glukosa darah secara mandiri, pengelolaan diabetes misalnya penggunaan insulin, obat oral, monitor asupan cairan, cairan pengganti karbohidrat (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Berdasarkan informasi di atas, tenaga keperawatan berperan penting dalam mengontrol kadar gula darah. Perawat berperan dalam memberikan asuhan keperawatan berupa memberikan langkah-langkah dan pengetahuan mengenai pencegahan, pengobatan, serta memberikan edukasi kepada individu yang menderita Diabetes Mellitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah. Asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien mencakup proses pengumpulan informasi, identifikasi diagnosa, perencanaan tindakan intervensi, pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan, dan mengevaluasi hasil dari perawatan yang diberikan.

Dalam perspektif Islam, selalu ditekankan bahwa Allah SWT telah menyediakan solusi bagi setiap jenis penyakit, termasuk Diabetes Mellitus, sebagaimana yang disampaikan dalam surah An-Nahl: 69 Allah berfirman :

“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.” (QS. An-Nahl: 69).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penulisan tentang diabetes mellitus dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah. Untuk itu, penulis mengambil judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di RSUD Dr. Harjono Ponorogo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien DM dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
2. Menganalisis dan merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien DM terutama pada masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien DM terutama pada masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
4. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien DM terutama pada masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien DM terutama pada gangguan ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien DM terutama pada gangguan ketidakstabilan kadar glukosa darah di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melakukan penelitian sekaligus meningkatkan pengetahuan bagi pembaca mengenai Diabetes Melitus dan melakukan perawatan bagi penderita DM. Serta dapat mengembangkan penulisan mengenai penyakit Diabetes Melitus sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien dan Keluarga

Dengan tujuan agar klien dan keluarga memiliki pemahaman yang memadai tentang perawatan yang tepat untuk diabetes mellitus, dan menerima pelayanan kesehatan yang efisien melalui penyediaan asuhan keperawatan yang efektif. Diharapkan bahwa klien dan keluarga dapat memahami dengan baik cara merawat individu yang mengidap Diabetes Mellitus, terutama dalam mengatasi masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan dapat menambah keluasan ilmu terapan bidang keperawatan dan sebagai referensi pedoman dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus.

3. Bagi Rumah Sakit

Dapat dianggap sebagai contoh hasil yang diperoleh dari implementasi langkah-langkah perawatan pada pasien, terutama pada kondisi gangguan sistem endokrin seperti Diabetes Melitus.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan agar dapat menjadi sumber rujukan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan mengenai perawatan bagi pasien Diabetes Melitus.

5. Bagi penulis

Diharapkan akan meningkatkan wawasan mengenai perawatan pasien Diabetes Mellitus dan mendapatkan keterampilan praktis dalam memberikan asuhan keperawatan kepada individu yang menderita Diabetes Mellitus.

